

## Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Praktikum Akuntansi Perusahaan Manufaktur Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di SMK

Nanik Saruati<sup>1\*</sup>, Joni Susilowibowo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, naniksaruati@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, jonisusilowibowo@unesa.ac.id

### Abstrak

Salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yakni bahan ajar. Pada umumnya penggunaan bahan ajar oleh guru dan peserta didik untuk berlatih mengerjakan soal adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik. Dalam kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mampu berfikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran. Dalam menunjang sistem pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut, diterapkan pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning* dimana siswa belajar dengan menghubungkan materi dengan hal lain di kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan bahan ajar yakni buku Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur di SMK, serta menganalisis hasil kelayakan LKPD. Peneliti memilih model pengembangan 4D dari Thiagarajan, akan tetapi penelitian ini tidak dilaksanakan sampai tahap penyebaran, melainkan hanya sampai tahap pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah ahli materi dari dosen pendidikan akuntansi dan guru di SMK, dosen bahasa Indonesia dan dosen teknologi pendidikan. Subjek tersebut merupakan 3 ahli yakni ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa yang akan menilai kelayakan LKPD. Hasil validasi menunjukkan hasil ahli materi dengan skor 88,5%, validasi ahli bahasa 98,7% dan validasi ahli grafis 86,5% sehingga diperoleh skor rata-rata sebesar 91,2 % sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik materi praktikum akuntansi perusahaan manufaktur kelas XII akuntansi di SMK layak dipakai sebagai pendukung bahan ajar pada mata pelajaran yang bersangkutan dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci:** Lembar kegiatan peserta didik; *contextual teaching and learning*; praktikum akuntansi perusahaan manufaktur

### Abstract

One component that cannot be separated in the learning process is teaching material. In general, the use of teaching materials by teachers and students to practice working on questions is the Student Activity Sheet. In the current curriculum, the 2013 curriculum students are required to be able to think critically and creatively in learning. In supporting learning systems that are in accordance with the curriculum, *contextual teaching and learning* based learning is implemented where students learn by connecting material with other things in real life. This study aims to develop teaching materials, namely *Contextual Teaching and Learning* based Student Activity Sheets on the accounting practicum subjects of manufacturing companies in Vocational Schools, and analyze the results of the feasibility of LKPD. The researcher chose the 4D development model from Thiagarajan, but this research was not carried out until the deployment stage, but only to the development stage. The subjects in this study were material experts from accounting education lecturers and teachers in vocational schools, Indonesian language lecturers and education technology lecturers. The subject is 3 experts namely material experts, graphic experts, and linguists who will assess the feasibility of LKPD. The validation results show the results of the material experts with a score of 88.5%, the validation of the linguist 98.7% and the validation of the graphic expert 86.5% so that an average score of 91.2% is obtained so that it can be concluded that the development of the Practicum Student Activity Sheet accounting manufacturing company class XII accounting in vocational schools is proper to be used as a support for teaching materials in the subjects concerned in the teaching and learning process.

**Keywords:** Student activity sheet; *contextual teaching and learning*; accounting practice of manufacturing

\*✉ Corresponding author: naniksaruati@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan sebagai suatu hal yang diusahakan untuk meningkatkan potensi dari pembelajar melalui kegiatan pengajaran oleh guru untuk menciptakan sebuah sikap pendewasaan dalam hal tingkah laku, kecerdasan, proses mengendalikan emosi serta berbagai keterampilan untuk diri sendiri maupun orang lain. Diperlukan suatu sistem pembelajaran yang terus disesuaikan dengan tuntutan era globalisasi agar pembelajaran yang dilakukan dapat tepat guna dan disesuaikan dengan tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah senantiasa mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan mutu pendidikan yang ada, salah satunya seperti yang sudah berjalan sampai sekarang yaitu penerapan kurikulum yang biasa disebut K13. Dalam perkembangannya, kurikulum 2013 sudah mengalami perbaikan dan penyempurnaan hingga revisi tahun 2018. Pengembangan tersebut dilakukan untuk memaksimalkan kualitas lulusan peserta didik baik untuk mempersiapkan turun di dunia kerja maupun ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam menunjang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, dibutuhkan suatu bahan ajar agar dapat mengimplementasikan kurikulum tersebut. Bahan ajar ialah apapun yang berkaitan dengan materi atau naskah dengan tertera maupun tidak tertera yang tersusun secara runtut dan dapat dipakai saat belajar, sehingga dapat digunakan guru dan peserta didik agar mudah dalam memahami materi. Bahan ajar yang dipakai guru di sekolah selain buku ajar yaitu lembar kegiatan peserta didik (LKPD). LKPD adalah buku yang berisikan ringkasan materi dan kumpulan soal yang sudah dirancang sedemikian rupa yang dijadikan tugas dan latihan untuk dikerjakan peserta didik untuk mencapai apa yang diinginkan dalam proses belajar dan mengajar.

Bahan ajar kontekstual adalah bahan ajar yang disusun dengan menghubungkan materi dengan studi kasus yang sesuai dengan situasi lingkungan peserta didik dengan memberikan contoh sesuai dengan yang terjadi atau kenyataan, hal ini dapat membuat peserta didik berfikir kreatif melalui hubungan dengan sekitar sehingga peserta didik akan berusaha mencapai tujuan pembelajaran dan dapat dengan mudah mengerti perihal materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis kontekstual. Menurut Trianto (2015) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah proses yang dinamakan belajar dan mengajar yang terjadi apabila peserta didik menggunakan dan melakoni apa yang sedang disampaikan oleh guru dengan melihat pada masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata serta dapat dihubungkan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Model CTL ini menekankan siswa belajar dengan menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya sehingga peserta didik tidak hanya menghafal dan mengingat fakta-fakta tetapi belajar dengan menemukan sendiri konsepnya. konsep pembelajaran kontekstual ini dapat diterapkan baik di SD, SMP, maupun SMA/SMK.

Saat ini bahan ajar berupa LKPD yang tersedia masih belum optimal. Keadaan di sekolah menunjukkan bahwa dibutuhkan LKPD yang dapat membuat siswa terpacu untuk mengerjakan soal-soal praktikum sesuai dengan yang terjadi di kenyataan. Selain itu, LKS yang tersedia di sekolah masih minim soal-soal praktikum dan masih belum memenuhi kriteria kontekstual dan belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik bahkan soal-soal tidak sesuai dengan silabus dan kompetensi dasar.

Dari hasil wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran praktikum perusahaan manufaktur kelas XII dalam studi pendahuluan yang dilakukan di SMK menyebutkan bahwa sudah terdapat buku ajar sebagai pegangan guru dan lembar kerja siswa sebagai pegangan peserta didik namun menurut guru disebutkan bahwa latihan soal dalam buku lembar kerja siswa kurang bervariasi dan belum memberikan latihan soal yang mengarah pada soal praktikum akuntansi yang runtut mulai dari fase pencatatan sampai dengan pelaporan, selain itu soal latihan dalam LKS masih menggabungkan antara latihan soal untuk materi harga pokok proses dan pesanan, sehingga siswa akan merasa kesulitan dalam memahami kedua jenis metode pencatatan dalam akuntansi perusahaan manufaktur tersebut. Karena belum adanya latihan soal yang mengarah pada kegiatan praktik secara utuh mulai dari fase pencatatan sampai pelaporan dan soal belum memisahkan kedua metode pencatatan guru masih harus memberikan tambahan latihan soal sendiri untuk mengerjakan siklus akuntansi dengan kedua metode yakni harga pokok pesanan dan harga pokok proses yang diambilkan dari soal UKK (Ujian Kompetensi Kejuruan) maupun dari soal-soal lomba seperti LKS (Lomba Keterampilan Siswa) dimana soal-soal tersebut belum tentu sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Harapan guru memberikan tambahan soal ini adalah agar peserta didik mampu dan kompeten mengerjakan siklus akuntansi karena dalam praktiknya

peserta didik diajari siklus akuntansi secara tidak utuh melainkan pertahap, sehingga ketika diminta menyelesaikan soal siklus secara utuh mereka akan kesulitan menyelesaikan soal tersebut. Selain itu, peserta didik membutuhkan lembar kerja yang berisi petunjuk dalam pengerjaan soal yang belum termuat dalam buku pegangan peserta didik.

Salah satu alasan peneliti memilih mengembangkan LKPD berbasis kontekstual ini adalah tidak dapat dipungkiri bahwa mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur adalah mata pelajaran yang banyak menggunakan soal-soal praktik. LKPD ini menyajikan soal-soal praktik dalam bentuk studi kasus yang mengkaitkan soal dengan kondisi nyata yang membuat siswa mudah memahami materi. LKPD dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan soal dan bukti transaksi yang berwarna sesuai dengan jenis transaksinya sehingga peserta didik tertarik untuk mengerjakan soal praktik. LKPD juga dilengkapi dengan latihan soal HOTS yang sesuai dengan standart kurikulum 2013.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dan sesuai dengan judul penelitian ini adalah penelitian oleh Isniah dan Susilowibowo (2019) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Sebagai Pendukung Kurikulum 2013 Pada Materi Neraca Saldo, Jurnal Penyesuaian Dan Neraca Lajur Perusahaan Manufaktur Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng”. Menunjukkan hasil penelitian LKPD yang dikembangkan disebut sangat layak dengan hasil sebesar 87,87%. Hal ini selaras dengan penelitian Khumaizah dan Susilowibowo (2019) mengenai pengembangan LKPD praktikum akuntansi perusahaan dagang berbasis *scientific approach* yang menunjukkan bahwa LKPD ini dikembangkan sangat layak dengan jumlah respon siswa sebesar 88,50 %.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan sebuah riset pengembangan dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Materi Praktikum Akuntansi Perusahaan Manufaktur Kelas XII di SMK”. Dalam pengembangan yang akan dilakukan bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik (LKPD) praktikum akuntansi perusahaan manufaktur berbasis kontekstual ini dikembangkan dari LKS yang sudah pernah dipakai di sekolah dan berfokus pada penyajian soal latihan untuk metode harga pokok pesanan mulai dari fase pencatatan sampai pelaporan dengan menggunakan bukti – bukti transaksi dalam penyajian soalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pengembangan LKPD praktikum akuntansi manufaktur berbasis *contextual teaching and learning* kelas XII Akuntansi di SMK dan menganalisis bagaimana kelayakan LKPD praktikum akuntansi manufaktur berbasis *contextual teaching and learning* kelas XII Akuntansi di SMK.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengembangan *Research and development* yang bertujuan untuk mengembangkan produk tertentu. Model yang dipakai pada penelitian ialah model dari Thiagarajan yakni pengembangan 4-D yang tersusun atas 4 tahapan meliputi pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develope*), dan Penyebaran (*Deeseminate*). Tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan produk berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik praktikum akuntansi perusahaan manufaktur ini hanya sampai tahap ketiga yakni tahap pengembangan (*develope*), tahap keempat yaitu Penyebaran (*desseminate*) tidak dilaksanakan.

Subjek dalam penelitian pengembangan ini yakni dua orang ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Orang yang ahli materi adalah orang yang kompeten di bidang praktikum akuntansi perusahaan manufaktur (dosen dari jurusan pendidikan akuntansi dan guru akuntansi di SMK). Ahli bahasa, merupakan orang yang berkompeten di bidang bahasa indonesia (dosen dari jurusan bahasa indonesia). Ahli grafis ialah orang yang paham atau ahli di bidang kegrafisan (dosen dari jurusan teknologi pendidikan).

Peneliti menggunakan dua jenis data berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang menunjukkan suatu deskripsi dan data dari hasil analisis suatu peristiwa, persepsi, sikap dan pemikiran secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2015). Data didapat dari perbaikan para ahli berupa saran dan beberapa masukan terkait produk LKPD yang peneliti kembangkan, sedangkan sebagian data berupa angka yang selanjutnya disebut sebagai data kuantitatif. Data ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket validasi para ahli.

Instrumen pengumpulan data pada pengembangan produk LKPD berupa angket yang terdiri dari angket berjenis terbuka dan tertutup. Angket yang disusun oleh peneliti didasarkan pada BSNP dan peneliti terdahulu. Angket terbuka merupakan angket yang disusun secara sederhana dengan responden mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sedangkan angket tertutup merupakan angket berupa pertanyaan dimana responden memilih jawaban diantara salah satu jawaban yang sudah disediakan (Riduwan,2010). Angket terbuka berupa lembar telaah yang diberikan kepada para ahli untuk mendapatkan saran berupa perbaikan sebagai dasar acuan penyempurnaan LKPD. Angket tertutup didapat dari lembar validasi yang didalamnya terdapat penilaian terhadap LKPD melalui tahapan pengembangan dan revisi. Lembar validasi terdiri atas pernyataan terkait komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa dan grafis sesuai dengan BSNP.

Teknik analisis data didapatkan dari proses validasi. Pedoman penilaian skor pada lembar validasi untuk skor 1 “sangat tidak layak”, 2 “tidak layak”, 3 “Sedang”, 4 ”layak” dan 5 “Sangat layak”. Hasil validasi Lembar Kegiatan Peserta Didik akan dianalisis atau diolah dengan memakai perhitungan total skor dibagi perolehan skor paling tinggi dikalikan dengan persen. Selanjutnya hasil perhitungan akan diinterpretasikan sesuai kriteria kelayakan LKPD ini. Kriteria interpretasi hasil skor kelayakan para ahli yaitu 0-20% dengan interpretasi sangat tidak layak, 21-40 % dengan interpretasi tidak layak, 41-60 % diinterpretasikan cukup layak, 61-80% menghasilkan interpretasi layak, dan 81-100% dengan hasil kriteria sangat layak (Riduwan 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah pada bagian latar belakang. Penyajian data-data yang dicantumkan merupakan proses pengembangan dari produk yang dibuat dan kelayakan dari Lembar Kegiatan Peserta Didik yang dikembangkan. Berikut merupakan hasil pengembangan LKPD berbasis *kontekstual teaching and learning* pada materi praktikum akuntansi perusahaan manufaktur kelas XII Akuntansi di SMK.

Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model 4-D dari Thiagarajan yang terdiri atas 4 tahapan meliputi *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develope* (Pengembangan), dan *Deeseminate* (Penyebaran). Namun, penelitian dilaksanakan sampai pada tahap ketiga yaitu pengembangan (*developt*). Hasil dari pengembangan LKPD berbasis *kontekstual teaching and learning* pada materi praktikum akuntansi perusahaan manufaktur yaitu pada tahap pertama diawali dari pendefinisian terdiri dari 4 analisis yakni analisis awal, kemudian analisis peserta didik, dilanjutkan dengan analisis tugas serta analisis konsep dan berakhir pada merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap analisis depan dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang dialami pendidik maupun pembelajar dalam melaksanakan pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur. Tahap analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui keadaan peserta didik dari karakter dan kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Tahap analisis tugas dilakukan untuk menentukan tugas dan hal-hal yang harus dicapai dan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahap analisis konsep merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui konsep dari materi baik peta konsep dan bab-bab yang terdapat pada materi yang bersangkutan. Tahap perumusan tujuan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran materi praktikum akuntansi perusahaan manufaktur.

Tahapan kedua yakni tahap perancangan yang terdiri dari penyusunan format dan rancangan awal LKPD. Format dalam LKPD berisikan pendahuluan, isi dan penutup. Untuk penyusunan rancangan awal LKPD dilakukan dengan mendesain cover dan layout dari LKPD. Pembuatan desain cover, layout dan isi dirancang dalam microsoft word 2007. Penyusunan LKPD disesuaikan format yang ditentukan dari BSNP.

Pada tahap ketiga terdapat proses pengembangan, LKPD yang telah dikembangkan atau *draft I* akan ditelaah yang menghasilkan data kualitatif berupa saran dan masukan dari para ahli. Proses selanjutnya yakni perbaikan dan penyempurnaan mengacu pada saran dan masukan dari para ahli yang akan menghasilkan *draft II*, kemudian *draft II* tersebut divalidasi atau dinilai oleh para ahli.

Tahap terakhir yakni tahap penyebaran tidak dilakukan karena penelitian pengembangan ini dibatasi di tahap pengembangan.

Kelayakan LKPD praktikum akuntansi perusahaan manufaktur dapat terlihat setelah dilakukan pengolahan hasil dari validasi para ahli. Berikut adalah hasil validasi para ahli.

**Tabel 1.**  
**Hasil Validasi Ahli Materi, Bahasa dan Grafik**

Komponen	Persentase	Kriteria
Materi	88,5 %	Sangat Layak
Bahasa	98,7 %	Sangat Layak
Grafis	86,5 %	Sangat Layak
Rata-rata	91,2 %	Sangat Layak

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Model pengembangan dari Thiagarahan Semmel dan Semmel yang dimulai dari tahap *Define* (Pendefinisian), yang kedua *Design* (Perancangan), selanjutnya *Develope* (Pengembangan), dan *Deeseminate* (Penyebaran) dipilih oleh peneliti sebagai model pengembangan LKPD praktikum akuntansi perusahaan manufaktur. Tahapan yang dilakukan hanya tiga tahap yaitu pendefinisian, Perancangan dan pengembangan. Tahap penyebaran tidak dilakukan.

Tahapan pertama yakni pendefinisian dilakukan mulai dari analisis awal, berdasarkan hasil observasi pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum tersebut guru merasa kesulitan dalam memberikan latihan soal kepada peserta didik selain itu kurangnya variasi soal dalam kedua jenis metode dalam praktikum akuntansi perusahaan manufaktur yakni metode harga pokok dan pesanan juga membuat guru merasa kesulitan. Banyak juga peserta didik yang kurang memahami bentuk soal uraian yang tidak sesuai dengan transaksi akuntansi perusahaan pada umumnya.

Pada tahapan analisis peserta didik, peneliti mencari tahu karakteristik dan kebutuhan akan LKPD. Berdasarkan wawancara dengan guru peserta didik kelas XII akuntansi rata-rata berumur 16-17 tahun yang pada umur tersebut peserta didik dirasa sudah mampu menghubungkan hal-hal konkrit pada dunia nyata dengan pembelajaran tentang akuntansi perusahaan manufaktur. selain itu peserta didik juga bisa mencari keterkaitan antara materi yang diajarkan di kelas dengan pengaplikasian materi pada dunia nyata. Akan tetapi mereka masih belum memahami dengan baik bagaimana transaksi pada perusahaan manufaktur sesuai dengan kondisi dunia nyata karena selama praktik pengerjaan soal mereka mengerjakan soal uraian dan tidak mencerminkan hal-hal nyata seperti bukti transaksi yang sesuai dengan transaksi yang terjadi pada perusahaan manufaktur pada umumnya.

Tahap ketiga yakni analisis tugas yang membahas tugas-tugas yang akan diselesaikan peserta didik dalam proses pembelajaran. tugas dititikberatkan pada penganalisisan dan penerapan yang dituangkan dalam soal studi kasus terkait dengan transaksi-transaksi pada perusahaan manufaktur. Tugas juga berfokus pada kegiatan 5M yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2013.

Tahap selanjutnya adalah analisis konsep pada materi yang akan dimuat dalam LKPD praktikum akuntansi perusahaan manufaktur. LKPD memuat kompetensi dasar yaitu KD 3.21 sampai dengan KD 3.34 yakni mulai dari menerapkan pencatatan transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, penjualan, pembelian menerapkan posting, menganalisis transaksi penyesuaian antara lain pemakaian biaya overhead pabrik, transfer harga pokok produk selesai, penyesuaian biaya-biaya akrual dan alokasi BOP ke departemen terkait (harga pokok pesanan), mengevaluasi akun yang terkait neraca lajur, sampai dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan manufaktur dan jurnal penutup dengan berfokus pada latihan soal dengan metode harga pokok pesanan. Analisis konsep juga menentukan peta konsep dari materi dari kompetensi dasar yang ditentukan.

Tahap terakhir dalam tahap pendefinisian yakni perumusan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari KD dan indikator dimana tujuan pembelajaran tersebut diharapkan dapat dicapai peserta didik dalam pembelajaran.

Tahapan kedua adalah perancangan Lembar Kegiatan Peserta Didik praktikum akuntansi perusahaan manufaktur. Peneliti merancang format LKPD mengacu pada BSNP dan Prastowo(2015). Komponen LKPD terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Bahan ajar disajikan sesuai dengan kurikulum 2013 yang harus memuat 5M yakni Mengamati, menanya, mencoba menalar dan mengkomunikasikannya. LKPD yang dikembangkan merujuk pada beberapa buku dan soal-soal latihan yang di dalamnya dibuat

sesuai dengan kondisi nyata pada perusahaan manufaktur agar sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual yang dibutuhkan untuk membuat siswa mampu berfikir kritis dan kreatif serta mampu belajar dengan menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari, hal ini diwujudkan dalam soal dengan bentuk studi kasus dengan menganalisis bukti transaksi. Dilanjutkan dengan perancangan cover LKPD serta merancang soal-soal studi kasus sesuai dengan materi yang ada pada kompetensi dasar dan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dalam rumusan pembelajaran.

Tahap ketiga ialah tahapan pengembangan, terdiri dari proses telaah dan validasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Para ahli akan melakukan telaah pada draft 1 yang telah dirancang dan hasil telaah akan dipakai sebagai dasar perbaikan LKPD sehingga akan dihasilkan draft II, Selanjutnya draft II divalidasi atau dinilai oleh para ahli. Tahap selanjutnya yakni tahap penyebaran tidak dilakukan.

Penelitian ini menghasilkan lembar kegiatan peserta didik berbasis *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur yang dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran materi praktikum akuntansi perusahaan manufaktur.

Kelayakan LKPD materi praktikum akuntansi perusahaan manufaktur diukur berdasarkan hasil validasi yang telah dilaksanakan. Validasi materi oleh guru akuntansi di SMKN 1 Surabaya yakni Ibu Dra. Listut Endah Susila dan validasi materi juga dilaksanakan oleh dosen akuntansi yakni bapak Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd. Sesuai dengan hasil telaah yang dilakukan soal ternyata kurang informatif dari segi kreatifitas jenis soal yang dibuat sehingga perlu adanya perbaikan. dan setelah direvisi, ahli materi menyebutkan bahwa materi pada LKPD sudah memenuhi kriteria dan selanjutnya dilakukan validasi dan menghasilkan presentase 88,5% yang memiliki kriteria “sangat layak” sehingga materi dalam LKPD praktikum akuntansi perusahaan manufaktur disimpulkan sangat layak untuk digunakan sebagai pendukung bahan ajar pada proses pembelajaran.

Ahli bahasa menilai kelayakan LKPD dengan melihat dari kesesuaian penggunaan bahasa dengan kondisi peserta didik, keterbacaan, kelugasan, koherensi penggunaan tanda baca, simbol, ketepatan penggunaan istilah dan lambang serta ejaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kelayakan Bahasa Divalidasi oleh Bapak Drs. J. Parmin, M.Hum. Berdasarkan hasil telaah masih ada penggunaan kata yang perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, sehingga diperlukan adanya perbaikan atau revisi. Setelah dilakukan perbaikan LKPD dinyatakan sudah sesuai dan divalidasi dengan hasil 98,7% yang berarti termasuk kriteria “sangat layak”.

Ahli grafis menilai kelayakan kegrafisan LKPD meliputi ukuran LKPD, desain kover depan serta layout dari isi LKPD. Ahli grafis menyatakan ukuran LKPD sudah sesuai standart ISO. Perlu adanya sedikit perbaikan pada warna Cover LKPD diselaraskan dengan layout pada isi LKPD. Setelah diperbaiki hasil validasi ahli grafis menghasilkan presentase 86,5% artinya “sangat layak”.

Hasil presentase dari ketiga ahli menyatakan validasi yang diperoleh menunjukkan presentase 91,2 %. Sehingga dapat disimpulkan LKPD praktikum akuntansi perusahaan manufaktur berbasis *contextual teaching and learning* “sangat layak” dipakai sebagai pendukung bahan ajar dalam proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan interpretasi Riduwan (2010).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan proses pengembangan dari Lembar Kegiatan Peserta Didik menggunakan model 4-D dengan urutan pertama tahapan pendefinisian, yang kedua perancangan, ketiga pengembangan dan terakhir penyebaran. Namun tahap terakhir yakni penyebaran tidak dilakukan karena penelitian ini hanya ditetapkan sampai pada tahap ketiga yaitu pengembangan. Setelah melaksanakan proses pengembangan diperoleh hasil berupa LKPD praktikum akuntansi perusahaan manufaktur. Kelayakan pada LKPD dinyatakan sangat layak oleh validasi dari tiga ahli yakni ahli materi, ahli grafis dan ahli bahasa, kelayakan dinilai berdasarkan beberapa aspek yakni pertama aspek kualitas isi LKPD, kualitas tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknis. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah pengembangan LKPD pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur di SMK tidak melakukan tahap *dessiminate*, sehingga jika memungkinkan dapat melakukan pengembangan sampai pada tahap penyebaran (*dessiminate*). Selain itu agar mengetahui efektivitas pengembangan LKPD pada kegiatan belajar mengajar diperlukan penelitian lanjutan. LKPD yang dikembangkan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada

kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berjendela Berbasis Scientific Approach Pada Materi Rekonsiliasi Bank Di Kelas XI Akuntansi Smk Negeri 1 Ngawi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(3).
- Al-Tabany, I.T.B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia.
- Arief. S. Sadiman. (2012). *Media Pendidikan: pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- BSNP. 2014b. *Instrumen Penilaian Buku Teks Ekonomi SMA/MA*. Jakarta: BSNP
- BSNP. 2014a. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA Komponen Kelayakan grafis*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dikdasmen. (2016). *Penetapan satuan pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013*. Jakarta: Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Herry. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isnaini, N.B., & Susilowibowo, J. (2019). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Sebagai Pendukung Kurikulum 2013 Pada Materi Neraca Saldo, Jurnal Penyesuaian Dan Neraca Lajur Perusahaan Manufaktur Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1).
- Khumaizah, F., & Susilowibowo, J. (2019). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Pada Fase Pencatatan Sebagai Bahan Ajar Pendukung Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Di Kelas XI Akuntansi Semester 2*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1).
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majlesi, A. R. (2014). Finger dialogue: The embodied accomplishment of learnables in instructing grammar on a worksheet. *Journal of Pragmatics*, 64(64), 35–51. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2014.01.003>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purnama, S. (2013). Metode Penelitian dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *Jurnal Produk pembelajaran Bahasa Arab*, IV, 19-32. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/download/70/69>.
- Rahmawati, S., & Susanti. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar E-Book Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis Kontekstual Untuk SMK*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi(JPAK)*, 7(3).
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Indonesia.
- Riduwan.(2015). *Skala Pengukuran dan Variabel-variabel Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Royani, L., & Susanti. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Smk Susanti Abstrak* (JPAK), 7(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. Sayodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif dan kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Widayati, W. (n.d.). *Praktikum Akuntansi jasa, Dagang, dan Manufaktur*. Surakarta: CV Putra Nugraha.